

## 4 Ribu Ha Kebun Sawit Diremajakan Tahun Ini

PELALAWAN – Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) menyatakan bahwa saat ini terdapat sekitar 4 ribu hektare (ha) kebun kelapa sawit milik petani di Riau dan Sumatera Selatan (Sumsel) yang siap diremajakan (*replanting*). Ditargetkan, *replanting* atas kebun sawit seluas itu dimulai tahun ini dengan menggunakan dana pungutan sawit yang dikelola BPDP-KS.

Direktur Penyaluran Dana BPDP-KS Dadan Kusdian mengatakan, proposal untuk *replanting* kebun sawit seluas itu sudah masuk ke BPDP-KS dan badan layanan umum (BLU) tersebut juga berkunjung ke lokasi di Riau dan Sumsel. “Yang penting adalah bank mau menjamai kredit dan baru saja kami bertemu bank dan mereka bersedia. Jadi, tahun ini program *replanting* bisa dijalankan, ada sekitar 4 ribu ha,” kata Dadan saat memantau Pembangkit Listrik Tenaga Bi-

ogas (PLTBg) milik Asian Agri di Ukui, Pelalawan, Riau, Sabtu (23/1).

Sebelumnya, Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Gamal Nasir mengatakan, peraturan menteri pertanian (Permentan) yang mengatur program peremajaan tanaman kelapa sawit milik petani akan terbit Januari 2016 ini. Permentan tersebut akan mengatur mekanisme dan teknis penyaluran bantuan kepada petani kelapa sawit yang akan ikut program *replanting*. Program tersebut menggunakan dana pungutan atas ekspor minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil/ CPO*) dan turunannya yang dikelola BPDP-KS.

Dadan menambahkan, dana pungutan sawit cukup untuk membiayai kebutuhan subsidi biodiesel dan program lain, termasuk peremajaan kebun sawit serta riset dan pengembangan. Syaratnya, program-program tersebut lolos dalam proses dan

diajukan oleh lembaga berbadan hukum. Untuk riset dan pengembangan industri sawit misalnya, sejak 2015 BPDP-KS telah mengalokasikan dana untuk 48 proyek penelitian yang berasal dari perguruan tinggi, swasta, dan kementerian. “Risetnya terkait seluruh aspek sawit, mulai soal lahan, pemanfaatan limbah, pengembangan produk, hingga peningkatan produktivitas. Tahun ini, mulai Maret 2016, kami akan buka untuk pengajuan proposal riset gelombang kedua dan kami targetkan untuk 50 proyek lagi,” kata Dadan.

Sementara itu, Direktur Utama BPDP-KS Bayu Krisnamurthi mengatakan, ekspor produk sawit periode 16 Juli-1 Desember 2015 mencapai 16,2 juta ton, pada periode bersamaan juga dilaksanakan program mandatori pencampuran biodiesel 15% (B15). Ekspor dalam bentuk *refined, bleached, and deodorized palm olein (RBD palm olein)* mencapai 29%, CPO

sekitar 18,8%, bungkil dan residu padat lainnya sekitar 12,7%, *RBD palm oil* 12,6%, *RBD palm stearin* sekitar 6,2%, serta ekspor produk sawit dalam kemasan mencapai 1,22 juta ton.

“Angka itu menunjukkan bahwa ekspor produk industri menengah lanjutan dan dalam kemasan sudah jauh lebih besar dari CPO. Terjadi peningkatan ekspor produk yang selama ini dikategorikan limbah,” kata Bayu, pekan lalu.

Di sisi lain, Bayu menambahkan, akibat kekeringan yang disebabkan El Nino pada 2015, produktivitas sawit Indonesia tahun ini diprediksi menurun 5-15%. Climate Prediction Center, National Center for Environmental Prediction, NOAA USA telah mengeluarkan El Nino Advisory pada 14 Januari 2016. Mereka menjelaskan bahwa gejala El Nino secara bertahap melemah hingga April/Mei 2016, sementara pada Agustus-September 2016

diperkirakan ada gejala peningkatan La Nina di Amerika Serikat (AS). “Karena itu, industri sawit di Indonesia masih menunggu arahan BMKG Indonesia mengenai prakiraan cuaca di dalam negeri. Tapi, harus tetap bersiaga mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kebakaran lahan,” kata Bayu.

Sebelumnya, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) Joko Supriyono mengatakan, ekspor CPO dan produk turunannya pada 2015 masih menikmati pertumbuhan, yakni melonjak 21% menjadi 26,40 juta ton dari 2014 yang hanya 21,76 juta ton. Produksi CPO dan turunannya 2015 mencapai 32,5 juta ton atau naik 3% dari 2014 yang sebesar 31,5 juta ton. Peningkatan ekspor dipicu karena masih tumbuhnya permintaan dari negara importir utama, seperti India, negara-negara Uni Eropa, dan Tiongkok. (eme)